

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa materi pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan. Keterampilan ini dapat dilihat dari aspek proses, aspek kurikulum, dan aspek pembelajaran.¹ Kurikulum 2013 di sekolah dasar dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu. Pelaksanaan pembelajaran saat ini harus mengalami perubahan, peserta didik tidak boleh lagi sebagai obyek pembelajaran semata, tetapi harus diberikan peran aktif serta turut serta dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik bertindak sebagai agen pembelajar yang aktif sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif. Keberhasilan pembelajaran juga didukung oleh suasana pembelajaran yang menyenangkan.² Dalam proses pembelajaran komunikasi memegang peran penting. Pembelajaran ini menekankan kepada siswa secara penuh apa yang dipelajari dengan menghubungkannya dengan situasi yang ada di kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkan dalam kehidupan mereka.

Peran model pembelajaran dalam menyampaikan materi adalah mempermudah guru dalam menyusun pembelajaran yang diinginkannya. Peran model pembelajaran sangat lah besar. Sebagai salah satu kunci dalam menyukkseskan pembelajaran, tentu model pembelajaran sangat penting bagi guru dalam menyambungkan apa yang ingin disampaikan guru pada peserta didik dengan Langkah-langkah yang sistematis. Model pembelajaran tercantum dan dituangkan dalam bentuk RPP yang disesuaikan dengan materi dan keadaan peserta didik. Sehingga ketika guru mengajar tidak lagi keluar dari konteks rancangan yang sudah ditentukan sebelumnya. Pentingnya penelitian penggunaan model pembelajaran dapat

¹ Nurul Hidayah. "Pembelajaran Tematik integrative di sekolah dasar" dalam *terampil Pendidikan dan pembelajaran dasar* (No. 1 Vol. 2, Juni 2015), 37. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1280/0> diakses pada tanggal 12 November 2021

² Anik Setiyowati, Skripsi: "Pengaruh Penerapan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) melalui pendekatan IBL (Inquiry Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009), 2.

memberikan manfaat bagi calon guru maupun guru yang sudah mengajar. Namun, pada kenyataannya pemahaman guru terhadap peran dari model pembelajaran tidak sesuai dengan langkah sistematis. cenderung model pembelajaran hanya sebagai cindramata pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Padahal peran atau fungsi dari model pembelajaran merupakan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga menjadi penyebab salah satu factor indicator pembelajaran tidak tercapai.³

Dalam standar isi tingkat SD/MI menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, adil serta menjadi warga dunia yang cinta damai. Keberhasilan belajar IPS peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam proses pembelajaran. Upaya untuk menunjang keberhasilan pembelajaran adalah dengan digunakannya pendekatan, model atau metode pembelajaran maupun media pembelajaran yang menarik dan efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran IPS itu sendiri.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja. Proses keberhasilan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh cara mengajar guru. Hasil belajar adalah pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Untuk itu pendidik harus memiliki sekaligus menguasai berbagai macam metode, model dan strategi serta mampu berinteraksi baik dengan siswa agar hasil yang diinginkan pada peserta didik dapat tercapai.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di MI Darunnajah Ngemplak Kidul tersebut, ditemukan permasalahan yang diantaranya yaitu, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran yang kurang bervariasi dalam pembelajaran di kelas,

³ Made Kembar nesa sariawan, Kadek yudiana, Gede wira bayu, *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA*, (Universitas Pendidikan Ganesa) Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 4 No. 2, (2020), 326.

⁴ Lina Latifah, Skripsi :”Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA SDN 2 Rama Kalandungan,(: IAIN METRO,2018-2019), 1.

hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru dalam mengajar, siswa cenderung monoton dan pengetahuannya terbatas hanya pada apa yang diperoleh dari guru.

Begitu juga dalam aktivitas siswa mengerjakan soal bekerja sama dengan kelompoknya siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, siswa kurang aktif dalam menanggapi pembelajaran dan menyampaikan pendapat, keterampilan guru kurang optimal, pada keterampilan melakukan variasi pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan, siswa asyik sibuk main sendiri dengan temannya, berbicara saat guru menjelaskan, menjaili temannya sampai menangis dan mengakibatkan suasana kelas menjadi rame sampai tidak terkendali.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPS di kelas V MI Darunnajah sekolah pada dasarnya, ketika guru MI Darunnajah mengajar, guru menggunakan beberapa metode akan tetapi metode yang digunakan guru belum sepenuhnya melibatkan peserta didik di kelas untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan terhadap model pembelajaran yang ada. Permasalahan tersebut juga didukung dengan hasil belajar siswa kelas V menunjukkan bahwa pemahaman terhadap materi IPS masih rendah. Dari rata-rata dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Persentase hasil ulangan harian yang diperoleh yaitu dari 25 siswa diantaranya 10 siswa (23%) mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 70 dan sisanya 15 siswa (77%) nilainya dibawah KKM. Berdasarkan persentase ketuntasan siswa maka perlu dilaksanakannya pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas V MI Darunnajah Ngemplak Kidul.

Berdasarkan dengan penjelasan diatas, perlu di harapkan dalam suatu pembelajaran yang dapat memberikan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS menjadi lebih menarik. Langkah yang digunakan salah satunya adalah dengan mengaplikasikan model pembelajaran yang kreatif dan beragam sehingga dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih mengembangkan kemampuan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang setara berdasarkan realita tersebut ialah model *Numbered Head Together* (NHT). *Model Numbered Head Together* menghendaki siswa belajar saling membantu dalam kelompok kecil yang heterogen baik secara

akademik maupun jenis kelamin. Pembelajaran tipe kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.⁵

Hasil penelitian yang memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian melalui model *Numbered Head Together* adalah penelitian yang dilakukan oleh Kamik Suryani (2013) menunjukkan hasil bahwa dengan digunakannya penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial di SDN Wonokromo II Surabaya. Kondisi ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenni Fitra Surya yang menunjukkan hasil bahwa pembelajaran *Numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 009 Langgini. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* sangat dibutuhkan oleh pendidik untuk dapat memberikan informasi pengetahuan kepada siswa dengan baik, karena dengan menerapkan model pembelajaran tersebut dapat membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, gagasan, dan cara berfikir yang lebih inovatif. Penerapan model pembelajaran ini dapat berfungsi sebagai petunjuk bagi para guru dan para perancang pembelajaran dalam mengatur atau menerapkan strategi aktivitas proses pembelajaran.⁶ Maksud dari penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah agar pembelajaran semakin bervariasi dan tidak cepat bosan, sehingga membuat siswa semakin aktif, semangat dalam belajar dan diharapkan siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, dengan demikian hasil belajar siswa semakin meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas, diperlukan penerapan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas V. Oleh karena itu, peneliti akan

⁵ Yenni Fitra Surya, *Penerapan Model Numbered Head Together Untuk meningkatkan hasil belajara IPS Kelas IV SD*, (Langgini: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai) Jurnal Basicedu Prodi PGSD Vol. 2 No. 1., 136. Diakses pada tanggal 12 november 2021.

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAKEM* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 46.

melakukan penelitian yang berjudul “ **Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Darunnajah Ngemplak Kidul Tahun Pelajaran 2021-2022.**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran permasalahan diatas, untuk menghindari perluasan pembahasan dalam ruang lingkup yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas berupa:

1. Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada pembelajaran IPS kelas V MI Darunnajah Ngemplak Kidul Tahun pelajaran 2021/2022.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V setelah diterapkannya model *Numbered Heads Together (NHT)* di MI Darunnajah Ngemplak Kidul Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Factor pendukung dan factor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada pembelajaran IPS kelas V MI Darunnajah Ngemplak Kidul Tahun pelajaran 2021/2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang permasalahan diatas, terdapat permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada pembelajaran IPS kelas V MI Darunnajah Ngemplak Kidul Tahun pelajaran 2023/2023 ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V setelah diterapkannya model *Numbered Heads Together (NHT)* di MI Darunnajah Ngemplak Kidul Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada pembelajaran IPS kelas V MI Darunnajah Ngemplak Kidul Tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V setelah diterapkannya model

Numbered Heads Together (NHT) di MI Darunnajah Ngemplak Kidul Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berikut penjelasan kedua manfaat tersebut :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yaitu yang berkaitan dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran IPS kelas V MI Darunnajah.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk pendidik

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan dirinya dan meningkatkan keaktifannya dalam pembelajaran IPS Kelas V.
- 2) Peserta didik dapat mengalami peningkatan hasil belajar serta mendapatkan pengalaman dan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada pembelajaran IPS Kelas V.

b. Manfaat untuk peserta didik

- 1) Kemampuan yang dimiliki pendidik dapat dikembangkan sesuai dengan inovasi model pembelajaran dalam penggunaan model *Numbered Head Together (NHT)* sebagai model pembelajaran yang tepat bagi pembelajaran IPS Kelas V.
- 2) Melalui penelitian ini, hasil belajar dan aktivitas peserta didik mengalami peningkatan.

c. Manfaat bagi peneliti

Saat menjalankan penelitian, peneliti mampu memperbanyak pengalaman, ilmu, serta mampu mempelajari lebih lanjut mengenai inovasi model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini agar dapat mengarah pada sasaran dan terstruktur, maka pada bagian ini peneliti menguraikan sistematika penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya.

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam skripsi yang peneliti susun ini terdiri dari: halaman judul, halaman sampul, halaman note persetujuan pembimbing, pengesahan majelis penguji ujian munaqasah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, halaman Motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar table dan daftar gambar atau grafik.
2. Bagian Utama

Bagian utama dalam penulisan skripsi ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, dan pada setiap babnya saling berhubungan. Kelima bab tersebut antara lain:

 - a. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan dari penulisan skripsi ini berisi tentang hal-hal yang mendasari dilaksanakannya penelitian, yang tersusun atas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
 - b. Bab II Landasan Teori

Bagian landasan teori berisi tentang deskripsi teori-teori yang terdiri dari model pembelajaran Numbered Head Together, Hasil belajar, dan Pembelajaran IPS
 - c. Bab III Metode Penelitian

Bagian metode penelitian dari penulisan skripsi ini berisi tentang bagaimana cara mendapatkan data yang empiris dan valid dari penelitian yang tersusun atas: deskripsi pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, Teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan

Bagian hasil penelitian dan pembahasan dari penulisan skripsi ini berisi tentang penjelasan mengenai deskripsi penelitian. Sedangkan analisis data penelitian dalam bab ini terdiri dari pembahasan hasil penelitian.
 - e. Bab V Penutup

Bagian penutup dari penulisan skripsi ini berisi tentang kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan juga saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan secara keseluruhan.
3. Bagian akhir

Bagian akhir dalam penulisan skripsi ini berisi tentang daftar Pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat Pendidikan penulis.